

**PENGARUH PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
(PEMBELAJARAN TERBALIK) TERHADAP HASIL  
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH BELAWA  
KECAMATAN BELAWA  
KABUPATEN WAJO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh*

**MUTMAINNAH TAMRIN**

**10540 8916 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUTMAINNAH TAMRIN**, NIM **10540 8916 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
  2. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
  3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MUTMAINNAH TAMRIN**  
NIM : 10540 8916 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching*  
(Pembelajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa  
Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

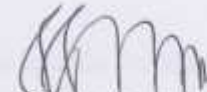
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

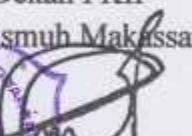
  
Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II


  
Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **MUTMAINNAH TAMRIN**  
NIM : **10540 8916 13**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching  
(Pembelajaran Terbalik) Terhadap Hasil Belajar  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah  
Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017  
Yang Membuat Pernyataan,

**MUTMAINNAH TAMRIN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221*

---

## SURAT PERJANJIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **MUTMAINNAH TAMRIN**  
NIM : **10540 8916 13**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,     September 2017  
Yang Membuat Pernyataan,

**MUTMAINNAH TAMRIN**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Moto:**

*"...Sebenarnya yang menaruh bimbang dan takut*

*(melanggar perintah) Allah dari kalangan*

*hambanya hanyalah orang-orang yang*

*berilmu..." (Surah Fatir,28)*

*"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki*

*Dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)" (Q.S. Al Ra'ad : 39)*

*Belajarsah menikmati proses karena*

*Lebih mudah dari pada memikirkanya*

**Persembahan:**

*Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku,  
adik dan kakak-kakakku, keluargaku, sahabat-sahabatku, dan  
orang-orang yang menyayangiku, atas dukungan, motivasi, dan doa  
yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.*

*"Tiada pengorbanan seibblas pengorbananmu*

*tiada perhatian sebesar perhatianmu*

*Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu".*

## ABSTRAK

**MUTMAINNAH TAMRIN. 2017. Skripsi. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.** Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib, dan Pembimbing II Haslinda.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) terhadap hasil bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen bentuk Pre Test dan Post Test yang melibatkan satu kelas Eksperimen tanpa adanya kelas perbandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui ada efektifitas penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo tahun pelajaran 2017. Satuan Eksperimen dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo. Satuan Eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 9 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya efektifitas penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pretest* yaitu hanya mencapai 44,44% sedangkan nilai *posttest* 88,88% selain itu juga digunakan perhitungan *uji-t. Pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{Hitung}=10,55$   $t_{Tabel}=2,30$  maka  $t_{Hitung}$  sebanyak  $10,55 > t_{Tabel} = 2,30$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_1$  diterima berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo.

**Kata Kunci:** Pra-eksperimen, Penggunaan Model Reciprocal Teaching

## KATA PENGANTAR



Allah maha penyayang lagi maha pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik dan waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu sang Khalik. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”** dapat diselesaikan. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, hendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam suang lingkup fakultas ilmu keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan skripsi ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayahanda Drs. Muh. Tamrin Syabang, MM. dan Ibunda Siti Multzam Radi, S.Pd. yang telah berjuang, berdoa, mangasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu dan adik satu-satunya



Muhammad Akhyar Tamrin terima kasih karena selalu tulus dalam menolong setiap keperluan saya selama. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Haslinda, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan Proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada **H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor** Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga proses perkuliahan di per lancar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan** Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi di per lancar, **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Jurusan** Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan, **Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,** khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, **Andi Hasnah, A.Ma. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Belawa** Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, atas izin mengadakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, serta kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya, namun telah membantu dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SD

Muhammadiyah 2 Maros, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini, serta para sepupu Kak Aswirah, Kak Fitri, Kak Mentari, Fahri, Sri Adriani dan Sri Adriawan yang selama ini sudah memberikan doa dan semangat. semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Tuhan. Aminn

Makassar, September 2017

*Penulis*

## DAFTAR ISI

<i>Isi</i>	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR &amp; HIPOTESIS</b> .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Model Pembelajaran Reciprocal Teaching .....	11
3. Hakikat Hasil Belajar .....	19
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus .....	33
C. Populasi Dan Sampel .....	34

D.	Variabel Penelitian .....	34
E.	Devinisi Operasional Variable .....	35
F.	Prosedur Penelitian.....	36
G.	Tehnik Pegumpulan Data.....	37
H.	Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
A.	Hasil Penelitian .....	41
	1. Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelas IV .....	42
	2. Deskripsi Hasil Pretest Aktivitas Siswa Kelas IV .....	46
	3. Analisis Data Pretest & Posttest Aktivitas Siswa Kelas IV .....	53
B.	Pembahasan.....	57
	1. Hasil Penelitian sebelum Menerapkan Reciprocal Teaching .....	58
	2. Hasil Penelitian setelah Menerapkan Reciprocal Teaching .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>60</b>
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>63</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Nama Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1.	Keadaan Siswa SD Muhammadiyah.....	34
Tabel 2.2.	Keadaan Sampel SD Muhammadiyah.....	34
Tabel 2.3	Tabel Kategori Penelitian.....	39
Tabel 3.1.	Keadaan Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa.....	42
Tabel 4.1.	Hasil Tes <i>Pretest</i> Sebelum Penerapan Reciprocal Teaching.....	52
Tabel 4.2.	Distribusi, Nilai, Frekuensi, dan Persentase sebelum menerapkan Reciprocal Teaching.....	44
Tabel 4.3.	Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV ( <i>Pretest</i> ).....	45
Tabel 4.4.	Hasil Analisis Data Observasi Hasil Belajar Siswa.....	46
Tabel 4.5.	Hasil Tes Kemampuan Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa setelah penerapan Reciprocal Teaching.....	49
Tabel 4.6.	Distribusi Nilai, Frekuensi, Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa setelah Menerapkan Model Reciprocal Teaching ( <i>Posttest</i> ).....	51
Tabel 4.7.	Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV ( <i>Posttest</i> ).....	52
Tabel 4.8.	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemalasan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, salah satunya dikarenakan Bahasa Indonesia diajarkan dengan Model yang tidak menarik bagi murid, guru menerangkan sementara murid hanya mencatat (Zulkardi, 2001). Berdasarkan hal tersebut, dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus dapat memilih Model pembelajaran yang tepat agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bermakna, mudah dan menarik bagi siswa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan struktur, format serta pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan dan mencerdaskan kehidupan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita Negara Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Negara Indonesia menginginkan

bangsanya menjadi bangsa yang cerdas untuk mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera. Selain itu, dirumuskan juga secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang sisdiknas (2006:68), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan cita-cita Negara Indonesia (Amri dan Ahmadi 2010: 33).

Dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang pendidikan nasional tersebut, kita dapat melihat bahwa proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, pendidikan harus dimulai sejak awal, pendidikan disekolah dasar merupakan bagian dari awal pendidikan tersebut.

Pendidikan disekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Mengingat pentingnya pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan SDM, banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan

pengembangan SDM bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional.

Dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling penting yang dimanfaatkan oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa banyak siswa yang bersikap pesimis terhadap kompetensi dan tidak berdaya melawan persaingan dalam membuat prestasi. Kenyataan menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Untuk mengkaji rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, ada yang berasal dari faktor internal seperti: bakat, minat, kepribadian, etika belajar, dan konsep diri; dan faktor eksternal misalnya faktor guru, orang tua, teman bermain, tetangga, dan lingkungan tempat tinggal. Konsep diri merupakan faktor yang berasal dari internal siswa, sebagaimana telah dijelaskan dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Siswa yang memiliki konsep diri negatif, kemungkinan untuk meraih prestasi belajar peluangnya sangat kecil. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri positif berpeluang besar untuk meraih prestasi secara optimal. Para guru terus berusaha menyusun model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.



Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Keadaan yang dipaparkan di atas, juga terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo peneliti memperoleh data pada pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah adalah 70. Nilai siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa, pada pelajaran Bahasa Indonesia nilai terendah 40 dan nilai yang tertinggi 80. Dari 34 siswa yang mencapai KKM hanya 14 siswa (41,18%), sedangkan yang tidak memenuhi KKM 20 siswa (58,82%).

Dari hasil data tersebut maka kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dengan meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat membantu memecahkan kebutuhan yang sering dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran yang sudah usang. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan aktivitas, karena dengan menerapkan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.

Pada pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah untuk menilai aktivitas-aktivitas siswa, dan aktivitas yang dimasukkan adalah kegiatan siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu (1) memperhatikan, (2) memberi penjelasan, (3) menanggapi penjelasan, (4)

mengajukan pertanyaan, (5) membuat rangkuman, (6) memecahkan masalah, (7) memprediksi, (8) antusias dan senang dll. Oleh karena itu, dengan menerapkan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dirasa dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada saat melakukan observasi berupa pengamatan langsung di kelas IV SD Muhammadiyah Belawa pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan semangat belajar siswa. Guru masih selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan kaku dan didominasi oleh guru. Padahal performansi guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, cenderung pada pencapaian target materi kurikulum saja. Pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman. Siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan guru saat mengajar. Dengan suasana pembelajaran yang seperti itu, siswa menjadi pasif. Proses belajar yang kaku dan monoton tersebut, mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Jika secara terus menerus, siswa kurang termotivasi dalam belajar, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan usaha-usaha yang terstruktur dan terencana dengan baik dari unsur-unsur terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama guru sebagai manusia paling berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam kelas untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa Siswa SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Kelas IV seringkali kurang merespon terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, dan tidak disiplinnya siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, beberapa siswa berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, tugas-tugas atau PR yang tidak dikerjakan, rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. Siswa kurang diberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melihat bahwa gaya belajar murid merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Oleh karena itu dalam proposal ini penulis bermaksud mengkaji dan membuktikan adanya hubungan antara gaya belajar yang dilakukan murid dengan hasil belajarnya di sekolah dengan memberi judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran

*Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat mejadi bahan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar murid serta menjadi acuan dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Siswa**

- a) Dapat memberikan motivasi pada siswa dalam memahami materi.
- b) Dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- c) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

- d) Dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kondisi belajar menyenangkan melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

**b. Manfaat Bagi Guru**

- a) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan proses pembelajaran dalam mengajar.
- b) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.
- c) Bagi guru, ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variatif dan inovatif, serta memiliki gambaran tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.
- d) Bagi Sekolah, dengan hasil peneliti ini, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.
- e) Bagi peneliti, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian Non penelitian Tindakan Kelas dapat menambah wawasan serta pengalaman yang berharga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, & HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Wina Antari (2013) dengan judul Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPS yang merupakan penggabungan nilai kognitif dan afektif. Nilai kognitif yang dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dalam pilihan ganda biasa sedangkan nilai afektif dikumpulkan melalui lembar observasi sesuai dengan karakter yang dikembangkan. Data dianalisis dengan uji t. Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V yang dibelajarkan menggunakan model reciprocal teaching berbantuan multimedia lebih dari siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional ( $79,58 > 74,40$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model reciprocal teaching (pembelajaran terbalik) berbantuan multimedia dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 6,641 > t_{tabel} = 2,000$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model reciprocal teaching berbantuan multimedia berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan.

## 2. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun proses berpikir siswa sehingga siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme; a) Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa secara kreatif, b) Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, c) Mengajar adalah membantu siswa belajar, d) Pembelajaran lebih ditekankan kepada proses bukan pada hasil akhir, d) Guru adalah Fasilitator. Menurut Suparno (dalam Liswati, 2004) Prinsip Konstruktivisme.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses aktif siswa yang sedang belajar untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan suasana belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa.

Berdasarkan pandangan *Konstruktivisme* untuk lebih mengoptimalkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Djamaroh (Hamidah, 22-23) menyatakan bahwa proses kelompok adalah suatu usaha untuk mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptanya kelas yang bergairah dalam belajar. Sehingga diharapkan belajar kelompok meningkatkan pengetahuan siswa dan menjadikan belajar itu menjadi suatu yang menyenangkan dan dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) dengan cara pembagian kelompok diharapkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.



Model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) dikembangkan oleh Anne Marie Palinsor dari Universitas Michigan dan Anne Crown dari Universitas Illinois USA. Pembelajaran berbalik atau *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain (Suyitno, 2001: 68). Dalam proses pembelajaran di sekolah, model *Reciprocal Teaching* mempunyai beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

**a. Karakteristik model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)**

- 1) Dialog antara siswa dan guru, dimana masing-masing mendapat kesempatan dalam memimpin diskusi.
- 2) *Reciprocal* artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon yang lain.
- 3) Dialog yang terstruktur dengan menggunakan 4 strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) dan memprediksi.

**b. Strategi model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)**

Strategi pemahaman mandiri yang spesifik pada pembelajaran berbalik, yang diajarkan kepada para siswa menurut Ann Brown (1982) dalam Suyatno (2001: 68) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut.

- 2) Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan antar materi yang bersangkutan.
- 3) Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain.
- 4) Siswa dapat memprediksi kemungkinan terhadap pengembangan-pengembangan materi yang dipelajari saat itu. Tetapi di lain pihak, guru tetap memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Menurut Palinscar dan Brown dalam Agungprudent untuk menerapkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), siswa sebaiknya dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Siswa diberi kesempatan yang sama untuk berlatih menggunakan keempat strategi dan menerima umpan balik dari anggota kelompok lain. Guru sebagai fasilitator berperan aktif dalam membimbing dan membantu siswa agar lebih pandai menggunakan strategi tersebut.

**c. Kekuatan-kekuatan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)**

- 1) Melatih kemampuan siswa belajar mandiri, sehingga siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
- 2) Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai untuk melatih siswa berani tampil.

- 3) Mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

**d. Teori belajar yang mendukung *Reciprocal Teaching***

Model *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun proses berfikir siswa sehingga siswa dapat lebih kreatif. Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi–strategi belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme. Menurut Supomo (Nuryani, 2003: 22) prinsip konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar siswa dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret misalnya untuk memahami suatu konsep tujuan instruksional khusus melalui kegiatan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan suatu pembelajaran–pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau seseorang dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara siswa, interaksi dan kerjasama antara guru dan siswa.

- 5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga tujuan instruksional khusus dapat menjadi menarik dan siswa rajin belajar.

Dengan adanya prinsip konstruktivisme tersebut, akan menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di sekolah sehingga model *Reciprocal Teaching* dapat diterapkan dalam proses pengajaran secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses aktif siswa yang sedang belajar untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan suasana belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa. Berdasarkan pandangan konstruktivisme untuk lebih mengoptimalkan model *Reciprocal Teaching*, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Sehingga diharapkan belajar kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menjadikan belajar itu menjadi sesuatu yang menyenangkan serta dengan diterapkannya model *Reciprocal teaching* dengan cara pembagian kelompok diharapkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dengan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) maka diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai, media yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu guru dalam

menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Tiga dalil pokok Piaget (Dahar, 149) dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan kognitif atau biasa juga disebut tahap perkembangan mental yaitu:

- 1) Perkembangan intelektual sama, maksudnya setiap manusia akan mengalami urutan – urutan tersebut dengan urutan yang sama.
- 2) Tahap – tahap tersebut didefinisikan sebagai suatu *cluster* dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.
- 3) Gerak melalui tahap – tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibrium*), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengalaman (*analisa*) dan struktur kognitif yang timbul (*akomodasi*).

Gagne (Dahar, 148) mengemukakan bahwa satu tindakan belajar meliputi 8 fase belajar yaitu fase harapan (motivasi), fase pengenalan, fase perolehan, fase retensi (penyimpanan memori), fase pemanggilan, fase generalisasi (transfer), penampilan (pemberian respon), dan fase *reinforcement* yang merupakan kejadian-kejadian internal yang dapat di strukturkan oleh siswa atau guru, dan setiap fase ini dipasangkan dengan suatu proses internal yang terjadi dalam

pikiran siswa. Dan Garge menyarankan agar setiap guru memperhatikan 8 kejadian instruksi waktu menyajikan suatu pelajaran pada sekelompok siswa.

Hendriana (Hamidah: 2007:23) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Reciprocal Teaching* yang dilakukan di kelas secara signifikan memberi kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Bahasa Indonesia.

Turney (Mulyasa, 69) Mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan keterampilan mengajar, maka akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Reigeluth sebagaimana dikutip Keller (Hamzah, 137) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda.

**a. Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* :**

Ann Brown (dalam Amin Suyitno dkk, 2004 : 68) berpendapat bahwa pada pembelajaran terbalik, para siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yang spesifik sebagai berikut:

- 1) Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut.

- 2) Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan atas materi yang bersangkutan.
- 3) Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut kepada pihak lain.
- 4) Siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang dipelajarinya saat itu.

Menurut Muslim, dkk (Hasanah, 2005:20), kelebihan metode pembelajaran reciprocal teaching adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri.
- 2) Melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan.
- 3) Meningkatkan kemampuan bernalar siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

**b. Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Adapun kelemahan pada model Reciprocal teaching ialah terletak pada siswa dengan kesulitan dekoding atau merangkai kata-kata (Hashey, et al, 2003) dalam (Foster dan Becky , 2009) mengungkapkan kelemahan model Reciprocal Teaching adalah terletak pada siswa yang tidak dapat membaca sandi atau menghancurkan kata-kata ke dalam *fonem* dan kemudian perpaduan mereka cukup hanya untuk mengenali dan mengatakan sebagian besar kata dalam keseluruhan bacaan dengan benar, dan mereka merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja

dalam kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka pada kegiatan tanya jawab hanya akan dikuasai oleh siswa yang berani mengungkapkan pendapat saja sedangkan siswa yang pasif akan cenderung diam.

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dibawahnya sejak lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan.

Pengertian belajar menurut Marris L Bingge (Darsono 2000:3) adalah suatu perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetik. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis.

Selanjutnya pengertian belajar menurut Oemar Hambalik (2003:27,28) yaitu belajar adalah suatu cara untuk memotivasi dan mempertegas kelakuan melalui pengalaman dan merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan adanya pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seseorang yang melakukan kegiatan belajar.



**b. Hasil Belajar**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari beberapa ahli pendidikan. Haling (2007:1) mengemukakan : Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana(2005:28) mengemukakan :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Gagne (Dimiyanti 2007:71)

belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar menurut pandangan piaget yang berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan, dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Dari beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relative permanen melalui interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar.

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsure,yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2006:33) bahwa “hasil belajar merupakan

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Arikunto (2001:7) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan”. Selanjutnya Hamalik (2003:53) mengemukakan “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Sementara Sardiman (2007:61) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi. Sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengacu pada pendapat diatas, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa. Menurut Bloom (Sudjana, 2006:39), “ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu : 1) ranah kognitif 2) ranah afektif 3) ranah psikomotor”.

Belajar sangat kompleks dengan bermacam-macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berbuat sesuatu serta menggunakan pengalaman. Dengan penelaan uraian diatas maka dapat dipahami makna kata “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil dan proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku belajar dan penguasaan. Untuk mengukur hasil belajar harus dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika dikaitkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah hasil belajar penguasaan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan seseorang tanpa melakukan kegiatan belajar.

Hal ini berarti hasil belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh dan kegiatan belajar yang diukur melalui penilaian atau tes. Pada prinsipnya teori-teori tersebut di atas memberikan pengertian yang sama mengenai belajar. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Perubahan tersebut tidak terjadi begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha sadar dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah terpatrit dalam diri seseorang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setelah seseorang melalui suatu proses belajar tertentu akan dapat terlihat apa yang telah dicapainya. Untuk mencapai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni factor dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar dari siswa atau factor lingkungan.

Sudjana (2005:39) mengemukakan mengenai faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu “faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan” sedangkan Caroli (Sudjana,2005:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, “yakni 1) bakat belajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, 5) dan kemampuan individu”.

Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur mengingat situasi dan kondisi tempat. jika sekolah berlangsung di pagi hari, mestinya tidak ada masalah dengan suhu udara, lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan pada siang, sore atau malam hari.

Pada waktu siang hari udara panas yang terkadang membuat siswa tidak kuat atau tidak kerasan dalam ruangan, apalagi dalam kondisi ruangan yang sempit dan dekat dengan sumber keramaian. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial

adalah faktor manusia, baik manusia secara nyata dalam arti hadir, maupun tidak hadir. Sebagai contoh misalnya foto, televisi, gambar, dan lain-lain.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang penting juga. Bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatan terganggu. Misalnya anggota badannya cacat, sakit-sakitan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang perlu diingat adalah bagaimana agar siswa tetap dalam keadaan sehat. Adapun faktor psikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasi atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan disengaja, disertai usaha keras dan kebiasaan-kebiasaan yang terencana dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah adanya perubahan-perubahan, baik perubahan yang menyangkut pengetahuan, kecakapan, pemahaman maupun keterampilan.

Senada dengan pendapat di atas, Sudjana mengemukakan, "Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemauan yang dimiliki, minat dan

perhatian, kebiasaan, usaha, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal yang banyak mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan sekolah yang meliputi proses belajar mengajar, guru, sarana, dan kurikulum. Lingkungan sekolah tersebut pada hakekatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa yaitu tempat siswa berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar” (Sudjana, 1989:6).

**a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

**1) Faktor Internal**

**a) Kecerdasan**

Yang dimaksud dengan kecerdasan disini adalah kemampuan siswa yang meliputi kemampuan mengingat-ingat, dapat memusatkan perhatian, kemampuan mengambil makna, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kecepatan belajar.

**b) Kesiapan**

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa itu sendiri. Kesiapan ini meliputi perkembangan mental dan pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa, juga termasuk kematangan mental, jasmani atau rohani, emosional, dan sosialnya.

**c) Bakat**

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir (kemampuan alami).

**d) *Kemauan***

Yang dimaksud kemauan adalah kemauan siswa untuk belajar. Jelas bahwa prestasi atau hasil belajar akan menurun apabila pada diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar.

**e) *Minat***

Minat adalah keinginan yang timbul karena adanya dorongan untuk memiliki atau menguasai sesuatu pelajaran. Oleh karena itu bagi siswa yang minatnya cukup tinggi untuk belajar Bahasa Indonesia maka kemungkinan hasil belajarnya juga akan baik.

**2) *Faktor Eksternal***

**a) *Kemampuan Guru***

Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan gurunya. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan suasana belajar sedemikian sehingga siswa aktif dalam belajar. Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan, seperti kemampuan menguasai materi, dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, mampu memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat.

**b) *Pribadi dan Sikap Guru***

Pribadi yang baik dari seorang guru, baik sikap, tingkah laku maupun perbuatannya merupakan teladan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk :

- (1) Memiliki kepribadian sebagai pendidik

- (2) Selalu menunjukkan hubungan baik dengan siswa
- (3) Menunjukkan kepemimpinan yang demokratis
- (4) Bersikap adil kepada semua siswa

**c) *Suasana Pengajaran***

Suasana pengajaran yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk itu agar suasana pengajaran menjadi baik seorang guru supaya:

- (1) Bersikap terbuka terhadap respon siswa
- (2) Memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
- (3) Berhati-hati bila menilai siswa berdasarkan respon lisan

**d) *Penyajian Materi Pelajaran***

Penyajian materi oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas turut pula menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Yang dimaksud disini antara lain : struktur pengajaran, sistematika atau urutan logis materi, dan metode serta model pembelajaran.

**e) *Kondisi Masyarakat***

Kondisi masyarakat atau lingkungan secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Bila keadaan masyarakat cocok dengan pendidikan di sekolah maka akan membantu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tetapi sebaliknya bila keadaannya bertentangan atau tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah maka hal ini akan merusak pendidikan.



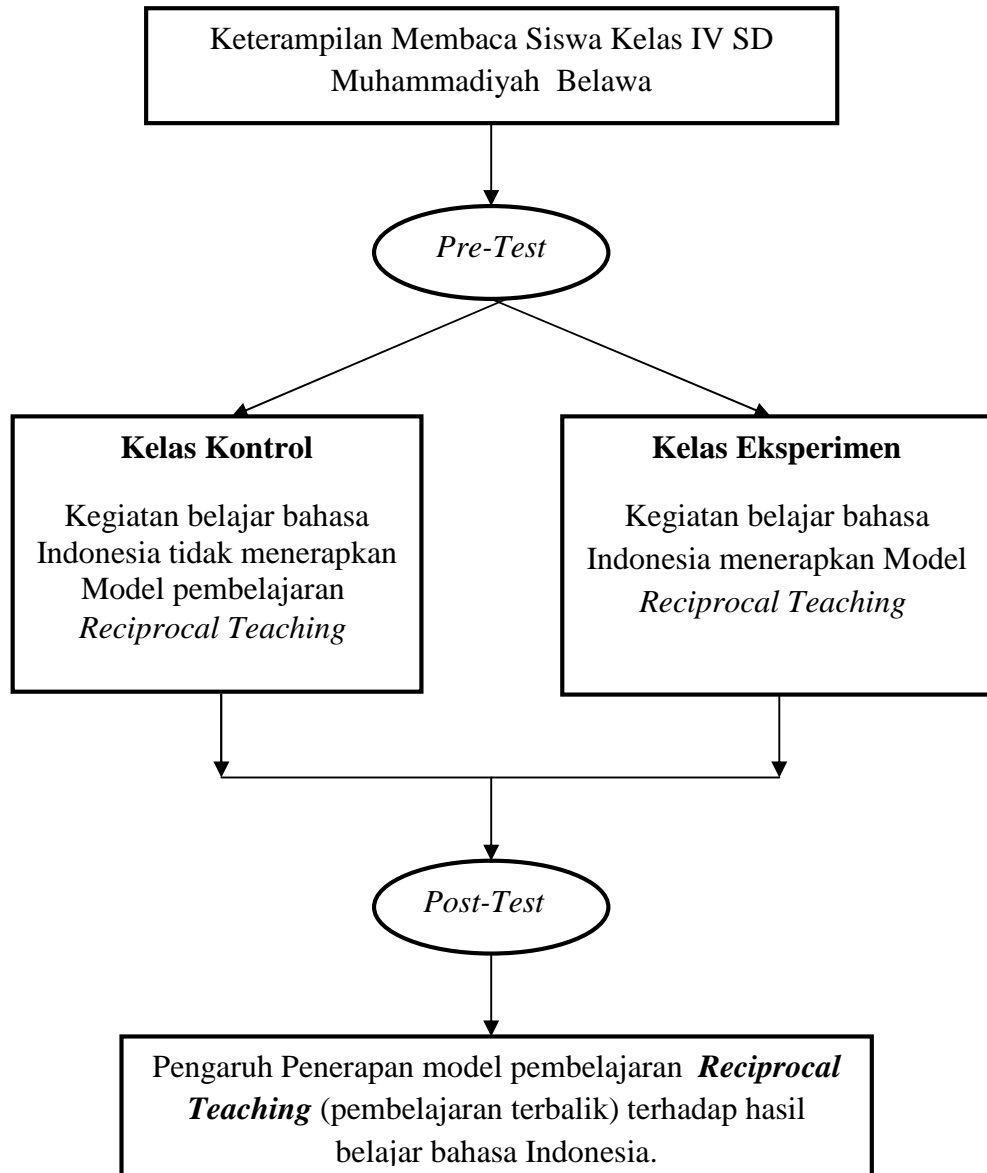
## **B. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bermula dari adanya masalah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang masih tergolong lemah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar disekolah tersebut, diperoleh bahwa sebagian besar siswanya masih belum bisa mengemukakan kembali hal-hal yang diinginkan oleh soal, seperti jika siswa diberikan permasalahan berupa soal cerita dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa tersebut belum bisa mengemukakannya dalam model bahasa Indonesia, alhasil, siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru.

Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia mereka akan

dapat menuliskan lambang- lambang dalam bentuk bahasa Indonesia. Karena pada model pembelajaran ini guru menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa harus siap untuk maju mempresentasikan hasil yang telah kelompok mereka diskusikan. Hal tersebut secara tidak langsung, menuntut para siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari dan siswa dapat menjelaskannya kembali baik secara lisan, catatan, grafik, atau diagram. Dengan demikian, mereka mampu mengkomunikasikan bahasa, ide atau gagasannya dalam model Bahasa Indonesia, sehingga melalui proses tersebut hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teoritik yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut : Terdapat Pengaruh Positif penggunaan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

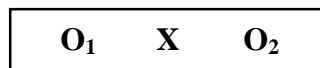
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah *pra-eksperimen (non-desain)* one group pretest-posttest Design (satu kelompok) yaitu kelas IV SD Muhammadiyah Belawa.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Keterangan gambar:**

$O_1$  = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir sebelum diberikan perlakuan (*posttest*)

$X$  = Perlakuan (*Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching*)

Rancangan Penelitian one-group pretest-posttes ini menurut Gall, Gall dan Borg (2003) meliputi tiga langkah, yaitu (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil prates dan pascates.

## **B. Fokus**

### **a. Siswa**

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sebanyak 9 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Kec. Belawa Kab. Wajo

No	Objek	Jenis Kelamin		Banyaknya Siswa
		L	P	
1	Kelas IV	9	-	9
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>-</b>	<b>9</b>

Sumber data: KTU SD Muhammadiyah Belawa Kec.Belawa Kab.Wajo

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Tabel 2.2. Keadaan Sampel SD Muhammadiyah Kec. Belawa Kab. Wajo

No	Objek	Jenis Kelamin		Banyaknya Siswa
		L	P	
1	Kelas IV	9	-	9
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>-</b>	<b>9</b>

Sumber data: KTU SD Muhammadiyah Belawa Kec.Belawa Kab.Wajo

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2015:17);

**a. Variabel Bebas**

Variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik).

**b. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya hasil belajar siswa.

**E. Definisi Operasional Variabel**

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam judul maupun isi dalam penelitian ini yang perlu di klarifikasikan agar memperoleh kesamaan persepsi, istilah-istilah tersebut antara lain:

**1. Model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik).**

Model *Reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Trianto, 2007 : 96). Menurut Sriyanti dan Marlina ( 2003:118 ) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Menurut Suyatno (2009:64), *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan



melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam *reciprocal teaching*, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut:

### **1. Pra penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah:

- a. Pembuatan surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian.
- c. Penetapan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Pengambilan data berupa nilai akademik siswa, dan pembentukan kelompok.
- e. Pembentukan kelompok diskusi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersifat heterogen berdasarkan nilai akademik siswa.
- f. Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Lembar kerja Siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.
- g. Pembuatan soal posttest mengenai konsep makanan dan kesehatan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

- a. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan efektifitas penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), untuk kelas eksperimen,
- b. tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) pada kelas kontrol.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan media pembelajaran konkret.

## 2. Treatment (*perlakuan*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 3. Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik). Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil tes, dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

#### Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum$  : jumlah

$X_i$  : Nilai X ke I sampai ke n

N : Banyak subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

$P$  = Presentase respon murid yang menjawab ya dan tidak

$f$  = Frekuensi murid yang menjawab ya dan tidak

$N$  = Jumlah Keseluruhan Murid

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penelitian sebagai berikut:

*Tabel 2.3. Tabel Kategori Penelitian*

Kategori	Interval
Sangat tinggi	85 - 100
Tinggi	65 - 84
Sedang	55 - 64
Rendah	35 - 54
Sangat rendah	0 - 34

## 2. T-test

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenal perbedaan hasil belajar murid kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) maka digunakan rumus t-test:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N N-1}}$$

### Keterangan:

- t** = Perbedaan dua mean
- Md** = perbedaan mean *Pre-test* dan *Post-test*
- $\sum x^2 d$**  = jumlah kuadrat deviasi
- N** = Jumlah subjek eksperimen
- db** = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

### Kriteria Pengujian jika:

- a. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti Efektifitas Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

- b. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_1$  ditolak. Berarti efektifitas Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Belawa . Sekolah tersebut terletak di Jl. H. Datu Sulolipu No.36 Menge Pendidikan kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, yang memiliki 6 ruangan dan tenaga pengajar sebanyak 9 orang. Jumlah keseluruhan siswa SD Muhammadiyah Belawa **yaitu 113 orang** dari kelas 1- 6. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas IV. Murid kelas IV berjumlah 9 orang. Penelitian ini berlangsung disekolah selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 01 Agustus 2017 sampai 14 Agustus 2017 untuk mendapatkan data yang diperlukan selbihnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, kemudian memberikan soal pre-test dan post-test dan nilai KKM yang harus dicapai yaitu 70 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Muhammadiyah Belawa menggunakan model yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Penerapan model Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Terlebih dahulu perlu sebelum menerapkan model *Reciprocal Teaching (pretest)* dan setelah model *Reciprocal Teaching (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan dalam proses pembelajaran murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

**1. Deskripsi Hasil Pretest Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Sebelum Menerapkan Model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik).**

Data hasil Pretest Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Sebelum Menerapkan Model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), dapat diketahui sebagai berikut:



**Tabel 4.1.** Hasil Tes Pretest Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Sebelum Menerapkan Model Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik).

**(PRE-TEST)**

No	N I S	N A M A	Pre-test	Keterangan
1	0001 1415	FARHAN	90	Tuntas
2	0003 1415	ACHMAD JAYADI	35	Tidak Tuntas
3	0004 1415	MUHAMMAD REVAN	35	Tidak Tuntas
4	0006 1415	BASIR	35	Tuntas
5	0008 1415	ZAHRAKHAN	75	Tuntas
6	0009 1415	AHMAD ZAHRAN	50	Tidak Tuntas
7	0010 1415	M. SYARIF HIDAYAH	35	Tidak Tuntas
8	1415 0034	AKBAR	50	Tidak Tuntas
9	1617 0037	M. RAYHAN ILHAM	80	Tidak Tuntas

Berdasarkan analisis data *pretest* SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo jumlah siswa siswa 9 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada Murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 90 yang diperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 90 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh 4 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel. Selain itu, pada tabel dipaparkan pula data

secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

**Tabel 4.2.** *Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Sebelum menerapkan Model Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik)*

**(PRETEST)**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi ( f )</b>	<b>Persentase ( % )</b>
1	90	1	11,11 %
2	80	1	11,11 %
3	75	1	11,11 %
4	70	2	22,22 %
5	35	4	44,44 %
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100 %</b>

Kemudian berdasarkan persentase:

(11,11%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang

(22,22 %) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang

(44,44 %) sampel yang mendapat nilai 35 berjumlah 4 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 35 sampai dengan 90 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan melihat tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3.** *Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (Pretest)*

No	Perolehan Nilai	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
1	Nilai 70 ke atas	4	44,44 %
2	Nilai 70 ke bawah	5	55,55 %
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 4 orang (44,44 %) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 55 siswa (55,55 %) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan Hasil Belajar Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sebelum menerapkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) belum memadai karena nilai yang

mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 44,44 % atau sebanyak 4 Murid.

## 2. Deskripsi Pretest Aktivitas Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) dalam pembelajaran perubahan tersebut berupa data yang diperoleh setelah diberikan post-tes. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tanggal 01 Agustus dan 14 Agustus 2017 dalam mengikuti pembelajaran selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.4.** Hasil Analisis Data Observasi Hasil belajar siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah siswa yang Aktif pada Pertemuan Ke-				Rata-rata	Persentase %
		1	2	3	4		
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	9	9	POSTTEST	9	100
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		6	9		7,5	83,4

<b>3</b>	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	9		8,5	94,5
<b>4</b>	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		7	9		8,5	94,5
<b>5</b>	Murid yang mempresentasikan hasil diskusinya		7	9		8,5	94,5
<b>6</b>	Murid yang memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan		9	9		9	100
<b>7</b>	Murid yang menanggapi pada saat diskusi		8	9		8,5	94,5
<b>8</b>	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas		7	9		8,5	94,5

<b>9</b>	Murid yang mengerjakan PR		7	9		8,5	94,5
<b>10</b>	Murid yang mengerjakan sesuatu yang lain pada saat pembelajaran		7	9		8,5	94,5
<b>RATA - RATA</b>							<b>94,49</b>

(Sumber : data pengelolaan 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil analisis data observasi aktifitas murid dari pertemuan II dan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100 %
- b. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebesar 83,4 %
- c. Murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan sebesar 94,5 %
- d. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 94,5 %
- e. Murid yang berani mempersentasikan hasil diskusinya sebesar 94,5 %
- f. Murid yang memberi kn bantuan kepada teman yang kesulitan sebesar 100 %
- g. Murid yang menanggapi pada saat diskusi sebesar 94,5 %

- h. Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas sebesar 94,5 %
- i. Murid yang mengerjakan PR sebesar 94,5 %
- j. Murid yang mengerjakan sesuatu yang lain pada saat pembelajaran sebesar 94,5 %

Sesuai dengan kriteria hasil belajar Murid yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif 75% baik untuk hasil belajar siswa perindikator maupun rata-rata hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu mencapai 94,49% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia setelah dilaksanakannya pengelolaan kelas telah mencapai kriteria aktif. Data kemampuan Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dalam penerapan *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik).

**Tabel 4.5.** Hasil Tes Kemampuan Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo penerapan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)

**(POSTTEST)**

No	N I S	N A M A	Pre-test	Keterangan
1	0001 1415	FARHAN	100	Tuntas
2	0003 1415	ACHMAD JAYADI	75	Tuntas
3	0004 1415	MUHAMMAD REVAN	90	Tuntas

4	0006 1415	BASIR	80	Tuntas
5	0008 1415	ZAHRAKHAN	100	Tuntas
6	0009 1415	AHMAD ZAHRAN	80	Tuntas
7	0010 1415	M. SYARIF HIDAYAH	69	Tuntas
8	1415 0034	AKBAR	80	Tuntas
9	1617 0037	M. RAYHAN ILHAM	95	Tuntas

Berdasarkan analisis data *posttest* Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo jumlah murid 9 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 3 siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 1 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.4. Selain itu, pada tabel 4.5 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo setelah menerapkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik).



**Tabel 4.6.** *Distribusi Nilai, Frekuensi, Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo setelah Menerapkan Model Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik)*

**(POSTTEST)**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi ( f )</b>	<b>Persentase ( % )</b>
1	100	2	22,22 %
2	95	1	11,11 %
3	90	1	11,11 %
4	80	3	33,33 %
5	75	1	11,11 %
6	69	1	11,11 %
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100 %</b>

Kemudian berdasarkan persentase:

(22,22 %) sampel yang mendapat nilai 100 berjumlah 2 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 1 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang

33,33 %) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang

(11,11 %) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo setelah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) dengan melihat tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7.** *Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV (Posttest)*

No	Perolehan Nilai	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
1	Nilai 70 ke atas	8	88,88 %
2	Nilai 69 ke bawah	1	11,11 %
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo setelah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) yaitu, siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 8 orang (88,88 %) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 1 orang (11,11 %) dari jumlah sampel.

Dengan demikian, dapat dikatanakan bahwa murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan membaca siswa yaitu mencapai 83,33 % atau sebanyak 9 murid dari sampel

**3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) murid Kelas IV di SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.**

Pada bagian ini, dipaparkan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan).

**Tabel 4.8.** *Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.*

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d) Posttest-Pretest (X2-X1)	d <sup>2</sup>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	90	100	10	100
2	35	75	40	1600
3	35	90	55	3025

4	35	80	45	2025
5	75	100	25	625
6	50	80	30	3030
7	35	50	15	225
8	50	80	50	2500
9	80	95	15	225
<b>n = 18</b>	<b>485</b>	<b>750</b>	<b>d = 285</b>	<b>d<sup>2</sup> = 13355</b>

Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) melalui metode struktural analitik sintetik terhadap murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo tampak pada tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Belawa sebanyak 9 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 485 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 750. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 285

dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 13.355.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “terdapat ada efektif terhadap model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Untuk mengetahui bagaimana ada efektifitas atau tidaknya penerapan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

1. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} = \frac{285}{9} \\ &= 31.66 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 13355 - \frac{285^2}{9} \\ &= 13355 - \frac{81225}{9} \\ &= 13355 - 9025 \\ &= 4330 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan harga $t_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{31,66}{\frac{4330}{9 \cdot 9-1}}$$

$$t = \frac{31,66}{\frac{4330}{72}}$$

$$t = \frac{31,66}{\sqrt{9}}$$

$$t = \frac{31,66}{3}$$

$$t = 10,55$$

### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$ :

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b. =  $N - 1 = 9 - 1 = 8$ .

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,30$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 10,55$  dan  $t_{Tabel} = 2,30$  maka  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $10,55 > 2,30$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan Model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) terhadap

kemampuan murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

## B. Pembahasan

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) merupakan pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah (Wulandari,2000:16).

(Kurniawan,2013:36), dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan. *Reciprocal Teaching Model* merupakan model pembelajaran yang sangat *fleksible* dan mudah disesuaikan dengan kondisi kelas serta subjek (Yunita,2012:139).

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah, penerapan model reciprocal teaching terhadap Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo berjumlah 9 orang. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai Struktural Analitik Sintetik. Model ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang khusus digunakan untuk proses pembelajaran.

#### **1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Reciprocal Teaching**

Masalah yang dialami Murid kelas IV pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 4 orang (22,22%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 9 orang (77,77%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 22,22% atau sebanyak 4 orang.



## 2. Hasil Penelitian Setelah Menerapkan Model *Reciprocal Teaching*

Murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada kemampuan setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase kemampuan setelah menerapkan model *Reciprocal Teaching* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan presentase nilai kemampuan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 8 orang (88,88 %) dari jumlah sampel dan siswa mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 1 orang (11,11 %) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 60%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (8 orang) memperoleh nilai di atas 70 (88,88 %).

Penerapan model *Reciprocal Teaching* proses pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $10,55 >$  nilai  $t_{tabel}$  2,30. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model *Reciprocal Teaching* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) cocok diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 44,44 % atau sebanyak 4 murid yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), kemampuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 atau sebanyak 8 murid yang mencapai (88,88 %). Efektifitas penggunaan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $10,55 > t_{Tabel} = 2,30$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) perlu dipertimbangkan oleh dinas setempat untuk dijadikan panduan atau contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia khusus. Untuk itu diharapkan mensosialisasikannya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode pembelajaran di kelas.
4. Pihak peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) pada mata pelajaran lain.
5. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ahmadi.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2001. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Amin Suyitno. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Babruddin. 2012. *Penggunaan Metode Penemuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Konsep Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.  
<https://Haedlani.Wordpress.Com/2012/04/08/Proposal-Skripsi-Ptk/>  
(Dikutip 28 Januari 2017 Jam 07.32)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen pendidikan
- Dahar. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Darsono. 2000. *Interaksi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidah. 2007. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS
- \_\_\_\_\_.2008. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS
- Hamzah. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hasanah. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hambalik. 2003. *Asismen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Kurniawan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liswati. 2014. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: KAIFA.
- Mulyasa. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Indeks

- Menteri Pendidikan Nasional 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah 2006*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Departemen Dalam negeri.
- Nuryani. 2003. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rudy Unesa. 2011 Pembelajaran Meaningfull. Online dari <http://Rudy-Unesa.Blogspot.com/2011/02.pembelajaran-bermakna-meaningfull.html>
- Sardiman. 2007. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sriyanti. 2003. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Sudjana. 1989. *Trik dan Taktik Mengajar*. Bandung: KAIFA
- \_\_\_\_\_. 2005. *Trik dan Taktik Mengajar*. Bandung: KAIFA
- Sudjana. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Bandung: KAIFA.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Bandung: KAIFA.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: UNY Cipta.
- Suyatno. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> (dikutip 4 Februari 2017 jam 01.50)
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Tiro, Muhammad. Arif. 2004. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Kedua*. Makassar: Andira Publisher makassar.
- Undang-undang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 tahun 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur dan Departemen Dalam negeri.

- Wina Antari. 2013. *Pengaruh Model Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan*. Denpasar Selatan: Skripsi.
- Wulandari. 2000. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunita. 2012. *Pembelajaran Meaningfull*. Online dari [http://Rudy-Unesa.Blogspot.com /2011/02.pembelajaran-bermakna-meaningfull.html](http://Rudy-Unesa.Blogspot.com/2011/02.pembelajaran-bermakna-meaningfull.html)
- Zulkardi. 2001. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

## RIWAYAT HIDUP



**Mutmainnah Tamrin**, lahir di Belawa – Wajo pada tanggal 05 Juni 1994. Merupakan anak sulung dari dua bersaudara, buah cinta kasih sayang dari pasangan **Drs. Muh. Tamrin Syabang, MM.** dengan **Siti Multazam Radi, S.Pd.**

Penulis memulai pendidikan dijenjang Taman Kanak di tahun 2000 di TK As'Adiyah 01 Belawa Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2001, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Dasar di SD 57 Belawa – Menge Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2007 dan lanjut di SMP Muhammadiyah Belawa dan tamat tahun 2010, dan penulis melanjutkan pendidikan ke SMA 01 Belawa Kabupaten Wajo dan tamat tahun 2013. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan berhasil menyusun **skripsi** yang berjudul; **Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* ( Pembelajaran Terbalik ) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.**

Penulis menyelesaikan studinya di kampus biru UNISMUH Makassar pada fakultas dan jurusan yang sama pada hari Jumat, 08 Desember 2017. Penulis mengakhiri status mahasiswa dalam kurung waktu 4 tahun 2 bulan. Berakhirnya status mahasiswa bukanlah akhir dari menuntut ilmu pengetahuan.